

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA  
KARTU BERPASANGAN SISWA KELAS VI SD ISLAM PLUS AL HAMBRA**

**CHANDRA SAGUL HARATUA, MUHAROH JEMAH, ANDRIANI, ZAINAL  
ABIDIN, ELSA MARYANA, MUNIYAH**

Universitas PGRI Indraprasta Jakarta  
Email : [chandasagulharatua@gmail.com](mailto:chandasagulharatua@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VI materi Sistem Tata Surya dengan menggunakan media kartu berpasangan di SDI Plus Al Hambra Jakarta Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SDI Plus Al Hambra tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Metode yang dipergunakan adalah metode kooperatif tipe *make a match* melalui media kartu secara berpasangan. Melalui kegiatan kelompok dimana setiap anggota kelompok bertugas mencari kartu jawaban dari kartu pertanyaan yang diberikan. Adanya pemilihan metode yang tepat serta penggunaan media pada setiap siklus membuat hasil pembelajaran maupun motivasi siswa meningkat, sehingga dapat mencapai hasil maksimal pada saat siklus III. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020, siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020 serta siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020. Instrumentasi yang digunakan ialah berupa tes objektif sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan nilai yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 5 siswa (33,3%) pada siklus II sebanyak 11 siswa (73,3 %) sedangkan pada tahap akhir siklus III sebanyak 15 siswa (100%) dari nilai KKM 72. Berdasarkan keterangan tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* melalui media kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDI Plus Al Hambra Jakarta tahun pelajaran 2019/2020.  
**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *make a match*, Metode Kooperatif

**ABSTRACT**

This research aims to improve science learning outcomes in class VI on Solar System material using paired card media at SDI Plus Al Hambra, South Jakarta for the 2019/2020 academic year. This research was conducted using the classroom action research method which was carried out in class VI SDI Plus Al Hambra in the 2019/2020 academic year with a total of 15 students. The method used is a cooperative make a match type method using cards in pairs. Through group activities where each group member is tasked with finding answer cards from the question cards given. The selection of appropriate methods and the use of media in each cycle increases learning outcomes and student motivation, so that they can achieve maximum results in cycle III. Cycle I was carried out on 29 January 2020, cycle II was carried out on 5 February 2020 and cycle III was carried out on 12 February 2020. The instrumentation used was an objective test of 10 questions. Based on the results of the research implementation, it can be seen that the learning outcomes of students with grades reaching KKM in cycle I were 5 students (33.3%) in cycle II were 11 students (73.3%) while in the final stage of cycle III there were 15 students (100 %) of the KKM score of 72. Based on this information, it is concluded that using the make a match type cooperative method through paired cards can improve science learning outcomes for class VI students at SDI Plus Al Hambra Jakarta in the 2019/2020 academic year.

**Keywords:** Learning Outcomes, Matching, Cooperative Method

Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada siswa kelas VI di SDIP Al Hambra Jakarta Selatan terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran IPA dengan materi sistem tata surya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal yaitu dari 15 siswa kelas 6, siswa yang tuntas sebanyak 5 orang (33.3%) dan 10 siswa yang lain tidak tuntas (66,6%) yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 72 untuk mata pelajaran IPA.

Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya terlihat aktifitas belajar siswa cenderung pasif dan monoton atau kurang menarik, ditandai dengan siswa sedikit sekali yang mau melakukan tanya jawab, serta sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Kondisi pembelajaran IPA yang demikian akan menimbulkan dampak yang kurang menggembirakan terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain yang menjadipenyebab rendahnya hasil belajar siswa yang penulis hadapi adalah guru tidak menggunakan media yang menarik; ketidakterseediaannya media yang dapat mengkonkritkan materi; guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi; guru kurang memberikan *reward* (penghargaan) terhadap siswa yang mendapatkannilaitinggi, sehinggasiswa yang lain kurangantusiasdalamengerjakansoal.

Dari uraian di atas untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengusulkan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* melalui media kartu berpasangan yaitu media pembelajaran yang berisi kartu berpasangan dimana terdapat kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang saling melengkapi, dengan tujuan siswa bisa menemukan kartu jawaban yang tersedia dari kartu pertanyaan yang ada yang telah disesuaikan dengan jumlah soal dan jawabannya.

Di kelas VI SDIP Al Hambra pada mata pelajaran IPA untuk materi Sistem Tata Surya, identifikasi masalah yang ditemukan antara lain : (1) Kurangnya pemahaman siswa pada materi sistem tata surya, (2) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menyebabkan hasil pembelajaran IPA kurang maksimal, (3) Cara pengajaran yang kurang bervariasi, (4) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlalu pasif, (4) Media yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran IPA (5) Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi

Menurut *Ahmad Syafii Maarif* atau dikenal dengan sebutan Buya Syafii (dalam analisis pendidikan Islam oleh Ar Bahri Al Farizi, 2022) sangat memperhatikan dinamika umat Islam di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Dalam karya-karyanya, sering kali beliau menyinggung mengenai kuantitas umat Islam dunia yang terus meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas. Bahkan dalam konteks Indonesia, beliau menyebutnya sebagai fenomena "mayoritas minus kualitas". Menurut beliau, salah satu akar permasalahan umat Islam di Indonesia terletak pada pendidikan. Ketertinggalan umat Islam hampir dialami di semua bidang, baik itu ilmu, teknologi, maupun ekonomi. Harapannya, para pemimpin Islam di setiap negara sensitif terhadap kemunduran ini.

Dalam rangka mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Menurut Darsono (2000:32) belajar diartikan "sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan". Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman. Belajar selalu melibatkan perubahan pada diri seseorang dan melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan dari lainnya. Sifat perubahannya

Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk dan sebagainya. Sedangkan Pengertian belajar menurut Gagne dalam Dimiyati (2002:10) menyatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok antara lain: (1) Faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara faktor-faktor internal tersebut antara lain kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan serta kebiasaan siswa. (2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah termasuk dukungan komite sekoilah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe Make A Match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah suatu teknik pembelajaran Make A Match adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatankelas.

Teknik pembelajaran Make A Match dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Make a match (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar). (2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban (3) atau soal dari kartu yang dipegang.

Model pembelajaran Make A Match dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Moch.Noviadi.Nugroho(2011:5) tujuan dari penggunaan media permainan kartu ini adalah "untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa".

Tata surya adalah susunan yang terdiri atas matahari dan planet-planet serta benda-benda langit yang bergerak pada garis edarnya mengelilingi matahari. Yang termasuk dalam tatasurya adalah matahari, planet, benda langit (asteroid, komet, meteoroid, meteor, meteorit,

## **METODE PENELITIAN**

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VI semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDIP Al Hambra Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini adalah

Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berlangsung di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Desain prosedur sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan melalui observasi, yang diperoleh selama pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, serta hasil evaluasi siswa dan hasil observer. Data siswa ini digunakan untuk melihat proses pelaksanaan perbaikan yang akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui tes formatif untuk mengukur kemampuan siswa. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Analisis data ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengolahan data hasil tes tulis dan hasil observasi kegiatan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Peneliti merencanakan tahap awal yaitu dengan melakukan observasi atau melakukan pengamatan terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas VI SDIP Al Hambra tahun pelajaran 2019/2020. Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran serta data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari pengamatan supervisor 2 yaitu data pengamatan pengelolaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Kooperatif tipe make a match* melalui media gambar berpasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI semester II oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, dan pengajar di kelas tersebut.

Penelitian dilaksanakan dimulai dari Siklus 1 sampai siklus 3 dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Jumlah keseluruhan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 3 siklus x 2 x 35 menit sebanyak 210 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui 4 tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan diakhiri pada tahap refleksi.

Peneliti melakukan pembelajaran IPA dengan materi pada pokok bahasan sistem tata surya. Kegiatan di mulai dari Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, kemudian Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020. Adapun penyajian data selengkapnya sebagai berikut :

#### **1. Pembelajaran Siklus 1**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2020. Adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan pembelajaran siklus 1, sebagai berikut : (1) menentukan mata pelajaran; (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) menyusun materi ajar; (4) menyiapkan rencana evaluasi; (5) meminta kesediaan supervisor 2 untuk bersedia menjadi pengamat atau observer selama pembelajaran

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, 2) Guru mendata kehadiran siswa, 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan, 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang sistem tata surya, 5) Siswa menyaksikan film yang

menampilkan gambar tata surya, seperti matahari, planet-planet dan benda-benda langit, 6) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru tentang kesimpulan film tersebut, 7) Guru menjelaskan metode kooperatif *make a match* melalui media kartu berpasangan kepada siswa, 8) Siswa membuat 4 kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, 9) Siswa duduk berdasarkan meja kelompok masing – masing, 10) Siswa Setiap kelompok mendapatkan satu paket kartu berpasangan soal dan jawaban, 11) Siswa melakukan kegiatan *make a match* melalui media kartu yang sudah diberikan oleh guru, 12) Siswa disetiap kelompok yang sudah menyelesaikan memberikan kode kepada guru, 13) Guru menunjuk 1 kelompok siswa untuk membacakan hasil dari kelompok mereka, 14) Siswa kelompok yang lain mendengarkan dan mengoreksi hasil kerja kelompok yang benar dengan arahan guru, 15) Siswa mengerjakan lembar kerja, 16) Siswa mengerjakan lembar evaluasi

**c. Tahap Pengamatan**

Pada tahap pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

**d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan trefleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan berikutnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Semua yang telah ditemukan pada saat proses pembelajaran didiskusikan dengan teman sejawat. Hasil refleksi pada pembelajaran siklus 1 peneliti sampaikan pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 1. Tes Formatif Pembelajaran Siklus 1**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	S X F
1	40	0	0
2	50	1	50
3	60	5	300
4	70	4	280
5	80	3	240
6	90	2	180
Jumlah		15	1050
Rata-rata		70	
Tuntas		5 Siswa (33.33%)	
Tidak Tuntas		10 Siswa (66.67%)	
KKM		72	

Setelah melakukan seluruh proses pembelajaran siklus 1, guru melakukan refleksi untuk menilai kinerja, sehingga dapat menentukan tindakan berikutnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi guru menemukan hal hal sebagai berikut. (a) Nilai hasil belajar belum memuaskan, sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standart ketuntasan, (b) Dari 15 siswa yang tuntas hanya 5 (33,33%) siswa, dengan rata - rata klasikal 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus 1 perlu ada perbaikan kemudian penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan siklus 2.

**2.Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**

Perbaikan siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2020 dengan objek penelitian siswa kelas VI SDIP Al Hambra. Dengan dibantu oleh supervisor 2, yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Rangkaian kegiatan dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 melalui tahap tahap pembelajaran berikut.



### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 mata pelajaran IPA dikelas VI dengan materi sistem tata surya. pembelajaran yang menyebabkan guru kurang puas pada hasil evaluasi. Dengan hal tersebut, maka perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 difokuskan pada : Guru menyusun : (1) Rencana Pembelajaran, (2) Membuat daftar pertanyaan, (3) Membuat soal evaluasi, (4) Membuat lembar analisis hasil evaluasi

### 2) Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Pada siklus 2 peneliti bekerja sama lagi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (observer). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. Perbaikan pembelajaran siklus 2 ini dilaksanakan selama 70 menit pada hari Rabu, 5 Februari 2020. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa b) Guru mendata kehadiran siswa, c) Guru mereview pelajaran sebelumnya, d) Guru memberikan tebak gambar planet, e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan, f) Siswa mendengarkan kembali keterangan materi planet oleh guru, g) Siswa mengamati penayangan film tentang benda - benda langit, h) Siswa diarahkan untuk kegiatan pembelajaran *make a match* dengan paket kartu soal yang ditambahkan jumlahnya, i) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru tentang planet dan benda benda langit yang mereka ketahui melalui kartu soal yang disiapkan, j) Guru menjelaskan kembali metode kooperatif *make a match* melalui media kartu berpasangan kepada siswa, k) Siswa membuat 4 kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, m) Siswa duduk berdasarkan meja kelompok masing – masing n) Siswa Setiap kelompok mendapatkan dua paket kartu berpasangan soal dan jawaban yang berbeda, o) Siswa melakukan kegiatan metode *make a match* melalui media kartu yang sudah diberikan oleh guru, p) Siswa secara berkelompok berlomba menyelesaikan dengan cara memasang kartu, q) Kelompok siswa melakukannya sambil berdiri berputar didepan meja kelompok masing - masing , r) Siswa disetiap kelompok yang sudah menyelesaikan segera berlari menukar kepada kelompok berikutnya, s) Setiap kelompok menukar paket soal kartu berpasangan tersebut sejumlah 4 paket, t) kelompok siswa yang menang mendapatkan reward dari guru, u) Siswa mendapatkan pertanyaan dari guru tentang hal – hal yang masih belum difahami, v) Guru memberikan arahan dan penguatan tentang materi sistem tata surya, w) Siswa membahas lembar kerja siklus II, x) Menyimpulkan materi pelajaran yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.

### c. Tahap Pengamatan

Pada pengamatan siklus 2 maka ditemukan masalah sebagai berikut:

(a) Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. (b) Proses kegiatan belajar masih kurang dalam mempersiapkan alat peraga dan masih kurang membantu pemahaman siswa.

### d. Tahap Refleksi

Pada siklus 2, refleksi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil evaluasi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ternyata dari hasil evaluasi penulis dengan observer menyimpulkan bahwa metode Tanya jawab yang digunakan guru masih kurang membantu pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 4 siswa dari 15 siswa. Oleh karena itu, penulis memperbaiki pembelajaran. Untuk mengetahui capaian prestasi belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2, berikut ini peneliti sajikan dalam table dan diagram prestasi belajar siswa pada perbaikan pembelajaran pada siklus 2 berikut :

### Siklus II

Hasil tes yang diperoleh pada siklus 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa walaupun hasil rata – rata kelas mencapai 80 tapi masih ada siswa yang

mendapatkan nilai kurang yaitu sebanyak 4 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jadi hasil akhir masih belum memuaskan dan perlu diadakan pembelajaran perbaikan lagi.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pembelajaran Siklus II**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	S X F
1	50	0	0
2	60	2	120
3	70	2	140
4	80	6	240
5	90	4	360
6	100	1	100
Jumlah		15	1200
Rata-rata		80	
Tuntas		11Siswa (73,3%)	
Tidak Tuntas		4 Siswa (26.67%)	
KKM		75	

Setelah melakukan seluruh proses perbaikan pembelajaran siklus2, guru melakukan refleksi untuk menilai kinerja, sehingga dapat menentukan tindakan berikutnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi guru menemukan hal hal sebagai berikut :

- a. Nilai hasil belajar sudah ada peningkatan, dimana capaian rata-rata klasikal mencapai 80. Namun hal tersebut masih belum memuaskan, karena masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah standart ketuntasan minimal.
- b. Dari 15 siswa yang masih di bawah KKM ada 4 (26,67%) siswa Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus 2 sudah ada peningkatan, namun peneliti merasa masih perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan siklus 3.

### 3. Perbaikan Pembelajaran Siklus III

Perbaikan pembelajaran siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020 dengan objek penelitian siswa kelas VI SDIP Al Hambra dibantu oleh supervisor 2, yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dipersiapkan peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan materi pokok struktur dan fungsi daun tumbuhan. Perencanaan perbaikan pembelajaran difokuskan pada hal-hal berikut :

- (1) Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran metode pembelajaran *Kooperatif tipe Make a match* melalui media kartu berpasangan.
- (2) Perubahan nilai hasil belajar siswa pada materi sistem tata surya. Untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dipersiapkan : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Menyiapkan soal evaluasi; (3) lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa,
- 2) Guru mendata kehadiran siswa
- 3) Guru mereview pelajaran sebelumnya,
- 4) Guru memberikan tebak gambar planet,
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa,
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan,
- 7) Siswa mendengarkan kembali keterangan materi planet oleh guru,
- 8) Siswa mengamati penanyangan film tentang benda - benda langit,
- 9) Siswa menyimpulkan apa yang mereka lihat dari film tersebut
- 10) Siswa diarahkan untuk kegiatan pembelajaran *make a match* dengan paket kartu soal yang ditambahkan jumlahnya.dan berbeda setiap kelompoknya
- 11) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru tentang planet dan benda benda langit yang mereka ketahui melalui kartu soal yang disiapkan,
- 12) Guru menjelaskan kembali metode kooperatif *make a match* melalui media kartu berpasangan kepada

siswa 13) Siswa membuat 4 kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, 14) Siswa duduk berdasarkan meja kelompok masing – masing, 15) Siswa Setiap kelompok mendapatkan satu paket kartu berpasangan soal dan jawaban yang berbeda, 15) Siswa melakukan kegiatan metode *make a match* melalui media kartu berpasangan yang sudah diberikan oleh guru, 16) Siswa secara berkelompok berlomba menyelesaikan dengan cara memasang kartu, 17) Kelompok siswa melakukannya sambil berdiri berputar didepan meja kelompok masing – masing, 18) Siswa disetiap kelompok yang sudah menyelesaikan segera berlari menukar kepada kelompok berikutnya, 19) Siswa meminta kartu berpasangan secara bergantian kepada setiap kelompok temannya, 20) Apabila kelompok telah selesai bertukar kartu berpasangan tersebut sebanyak 4 paket maka kelompok tersebut mengambil paket bonus kartu berpasangan yang telah disiapkan, 21) Kelompok yang telah menyelesaikan 5 paket tersebut maka dinyatakan pointnya paling besar, 21) Kelompok siswa masing – masing menyimak soal dan jawaban yang dibacakan perwakilan kelompok masing – masing, 22) Apabila terdapat kesalahan maka point kelompok berkurang

Semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan *make a match* melalui kartu berpasangan tersebut, 23) Siswa menyimpulkan soal dan jawaban kartu berpasangan dalam kegiatan *make a match*, 24) Siswa mendapatkan pertanyaan dari guru tentang hal – hal yang masih belum difahami, 25) Guru memberikan arahan dan penguatan tentang materi sistem tata surya, 26) Siswa membahas lembar kerja siklus III, 27) Siswa mengerjakan lembar evaluasi siklus III, 28) Menyimpulkan materi pelajaran yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.

### c. Tahap Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat, pembimbing, supervisor, dan siswa kelas VI SDIP Al Hambra Teman sejawat (observer) mengamati proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan *Kooperatif tipe Make a match* melalui kartu berpasangan. Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari pengamatan terhadap guru yang mengajar ditemukan sebagai berikut : (1) Model pembelajaran sudah baik dan bervariasi, (2) Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga sudah optimal.

Dari pengamatan terhadap siswa ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran, (2) Model pembelajaran yang digunakan menjadikan siswa aktif. Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020. Padatahap pengamatan ini juga peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

### d. Tahap Refleksi

Pada siklus yang terakhir mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini rata-rata kelas mencapai 90. Rata-rata siswa yang mendapat nilai baik sebesar 100% sebanyak 15 siswa, dan tidak tuntas sebesar 0% atau sebanyak siswa. Dengan rincian sebagai berikut.



**Tabel 1. Rekapitulasi Pembelajaran Siklus III**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	S X F
1	50	0	0
2	60	0	0
3	70	0	0
4	80	4	240
5	90	7	630
6	100	4	400
Jumlah		15	1350
Rata-rata		90	
Tuntas		15 Siswa (100%)	
Tidak Tuntas		0 Siswa (0%)	
KKM		72	

## Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi perbaikan pembelajaran dengan teman sejawat dan supervisor pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Dasar Menjelaskan sistem tata surya, yang dilaksanakan sudah mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran IPA.

### 1. Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus I yang telah peneliti lakukan antara lain dengan langkah; menentukan mata pelajaran, membuat RPP, menyusun materi ajar, menyiapkan rencana evaluasi dan meminta kesediaan supervisor 2 untuk bersedia menjadi pengamat atau observer selama pembelajaran

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan langkah-langkah dengan cara mengkondisikan kelas dengan berdoa dan menanyakan kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh siswa, menjelaskan dan mencatat materi pembelajaran kepada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan siswa yang bertanya, membagikan Lembar Kerja Siswa, siswa mengerjakan Lembar Evaluasi dengan bimbingan dan pengawasan guru, menyimpulkan materi pelajaran yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.

#### c. Tahap Pengamatan

Pada pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan refleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Semua yang telah ditemukan pada saat proses pembelajaran didiskusikan dengan teman sejawat.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai sebesar 70. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran karena guru dalam penjelasan materi terlalu cepat dan jarang sekali melibatkan siswa dengan tanya jawab, dalam kerja kelompok guru tidak membimbing dan mengobservasi kegiatan siswa, penggunaan media tidak membantu siswa dalam pemahaman sistem tata surya sehingga siswa cenderung pasif, pembelajaran didominasi siswa yang pintar saja, dan sebagian anak masih ada yang tidak fokus.

### 2. Siklus 2

#### **a. Tahap Perencanaan**

Disebabkan guru kurang puas terhadap hasil tes formatif pada Pembelajaran siklus 1, maka perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 peneliti memfokuskan Membuat RPP, membuat soal tes formatif dan membuat lembar analisis hasil tes formatif.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran, Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sistem tata surya, menyampaikan inti materi dan kompetensi yang hendak dicapai, membahas materi dengan diselingi tanya jawab, membentuk kelompok, Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan, menyimpulkan materi pembelajaran sistem tata surya dengan baik, meluruskan pemahaman siswa mengenai materi sistem tata surya., memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan memberikan penilaian selama proses dan sesudah proses pembelajaran.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pada pengamatan siklus 2 ini peneliti menemukan masalah dalam proses seperti, ada beberapa siswa terlihat kurang aktif dan metode ceramah dan Tanya jawab masih kurang membantu pemahaman siswa.

#### **d. Tahap Refleksi**

Ternyata dari hasil evaluasi penulis dengan observer menyimpulkan bahwa media gambar yang digunakan guru masih kurang membantu pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 4 siswa dari 15 siswa. karena itu, penulis memperbaiki pembelajaran. Untuk mengetahui capaian prestasi belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2,

Pada siklus 2 walaupun adanya peningkatan nilai rata – rata kelas menjadi 80 masih ada siswa yang mendapat nilai kurang dari standar ketuntasan . Hal ini membuktikan bahwa guru masih perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih membimbing siswa dan mengobservasi dalam kerja kelompok. Oleh karena itu peneliti mengadakan siklus 3 untuk perbaikan.

### **3. Siklus 3**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut peneliti melakukan langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar pertanyaan, menyiapkan kartu berpasangan, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam perbaikan pembelajaran siklus 3 dengan cara melakukan apersepsi melalui tanya jawab, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada awal pembelajaran, menampilkan media kartu berpasangan pada materi sistem tata surya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu paket kartu berpasangan tentang materi sistem tata surya, setiap kelompok menyelesaikan soal dan jawabannya dengan cepat kemudian dapat bertukar kembali dengan kelompok yang lain dengan paket soal yang berbeda, kelompok yang paling banyak menyelesaikan paket kartu berpasangan maka dinyatakan dia adalah kelompok pemenangnya. Dan setelah kegiatan tersebut siswa melaksanakan hasil evaluasi akhir pembelajaran.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dari pengamatan terhadap guru yang mengajar ( peneliti ) model pembelajaran sudah baik dan bervariasi dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga sudah optimal. Dari pengamatan terhadap siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran dan pembelajaran yang digunakan menjadikan siswa aktif. Pada tahap

pengamatan ini juga peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hasilnya berupa analisis hasil tes evaluasi dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada siklus terakhir di siklus 3 ini adanya peningkatan yang baik dilihat dari nilai rata-rata kelas sebesar 90. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan metode *Kooperatif tipe Make a match* melalui media kartu berpasangan sangat membantu pemahaman siswa, dimana siswa dapat memahami langsung materi sistem tata surya, siswa sudah mulai aktif dan berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga hasil yang diperoleh siswa pun meningkat.

Dari tabel siklus 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan indikator mendeskripsikan sistem tata surya dapat dikatakan berhasil dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 90. Jadi, proses pembelajaran ini sudah tidak perlu diadakan perbaikan lagi

Dari proses yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dikelas VI SDIP Al Hambra terutama di materi Sistem Tata surya dan penyusunnya, terlihat dari siklus 1 bahwa keaktifan anak – anak juga masih sangat kurang terutama dalam proses tanya jawab didalam kelas. Terlihat dari hasil Motivasi belajar siswa yang kurang berdampak pada hasil belajar yang menurun dengan data dari 15 siswa kelas 6, 11 siswa mendapat nilai dibawah KKM (73,3 %), dan hanya 4 siswa (26,67%) yang mencapai nilai KKM sehingga sebagian besar siswa belum mencapai KKM dalam setiap siklus peneliti menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* melalui media kartu berpasangan yang terus diperbaiki pada setiap siklus yang dilalui, terlihat pada siklus II sudah ada peningkatan meskipun belum semuanya mencapai KKM dilihat dari hasil evaluasi, dari jumlah siswa 15 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa (33,3%), dan nilai yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (66,67%). Dengan nilai terendah pada siklus II ini adalah 60 sedangkan tertinggi sudah ada yang mencapai angka 100. Dari hasil dua siklus yang dilalui peneliti masih mengupayakan perbaikan dengan menggunakan siklus III dimana terlihat banyak kemajuan pada siklus ini keaktifan siswa terlihat sangat baik dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada hasil seluruh siswa yang mencapai KKM, berdasarkan hasil evaluasi, dari jumlah siswa 15 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 0 siswa (0%), dan nilai yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (100%). Dengan rata – rata siswa adalah 90, nilai perolehan terendah adalah 80 untuk 4 orang siswa, 90 sebanyak 7 orang sedangkan 4 orang lagi mendapat nilai 100. Sehingga dapat dikatakan metode kooperatif tipe *make a match* melalui media kartu berpasangan sangatlah efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas VI khususnya materi Sistem Tata Surya dan penyusunnya.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut: Dari hasil perbaikan pembelajaran IPA dengan materi Sistem Tata Surya yang telah dilaksanakan selama tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media kartu berpasangan, dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan terlihat dengan peningkatan hasil belajar disetiap siklus, sebagaimana urutan siklus sebagai berikut : pada siklus I masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 72 pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata rata hanya 70. Pada siklus 2 ada peningkatan terhadap nilai yakni dari 15 siswa yang tuntas adalah 11 siswa (73,3%) dan hanya 4 siswa (26,67%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas adalah 80. Kemudian pada siklus 3 siswa kelas IV SDIP Al Hambra meningkat pesat yakni dari 15 siswa

yang tuntas seluruhnya 15 siswa (100%) dan siswa yang tidak tuntas 0 (0%) dan rata-rata nilai kelas adalah 90.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. Dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Artawa, R., & Suwatra. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a-match terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD di gugus 1 Kecamatan Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Azam, Much. (2012). *Akrab dengan Dunia IPA*. Jakarta : Platinum
- Rumanta, Maman.Dkk. (2019). *Praktikum IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rusyan Tabrani, 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung; Bina Budhaya.
- Sakarebau, E. S. (2017). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 389-397.
- Suryanto, Adi. Dkk (2019). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Tim Bina Karya Guru. (2008). *IPA SD Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta : Erlangga.
- Tim FKIP UT. (2019). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- UHAMKA. (2012). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) SD*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
- Wardhani.IG.AK, Wihardit, Kuswaya. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wiguna, A., Sumantri, & Raga. (2014). Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a-match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di gugus III Kecamatan Rendang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Yenti, J., Hardigaluh, B., & Yokhebed. (2016). Pengaruh model kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada materi virus SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*, 5(9).